



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1),2)</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia

<sup>3)</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta No.11, Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : [eritrovendra@fdk.ac.id](mailto:eritrovendra@fdk.ac.id)

**Abstrak :** Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan usia penting bagi anak yang dapat disebut sebagai usia emas bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan pendekatan purposive sampling dengan one group pre-test dan post-test. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi motorik kasar anak. Pengolahan data penelitian menggunakan uji bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan kegiatan senam irama sebesar 2,20 dan sesudah diberikan kegiatan senam irama sebesar 3,73. Dimana terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan senam irama dengan hasil p value =  $0,005 < \alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.

**Kata Kunci:** Perkembangan anak, motorik kasar, senam ritmik

**Abstract :** According to the NAEYC (National Association for the Education of Young Children) early childhood is children who are in the age range of 0-8 years. Early age is an important age for children that can be called the golden age for children. This study aims to determine whether there is an influence of rhythmic exercise on the gross motor development of children aged 3-5 years at PAUD Ar-Raudhah, Pelompek Kerinci Village in 2022. The design of this study was pre-experimental with a purposive sampling approach with one group pre-test and post-test. The sample in this study was 15 children. Collecting data using a child's gross motor observation sheet. Processing of research data using the Wilcoxon signed test. The result of this study was that there was an increase in children's gross motor skills before giving rhythmic gymnastics activities 2.20 and after rhythmic gymnastics was 3.73. Where there was an increase in children's gross motor skills before and after being given rhythmic gymnastics activities with the result p value =  $0.005 < \alpha$  (0.05). So it can be concluded that rhythmic gymnastics activities can affect gross motor development in children aged 3-5 years.

**Keywords:** Child development, gross motor skills, rhythmic gymnastics



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

### Pendahuluan

Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0- 8 tahun. Usia dini merupakan usia yang penting bagi anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa (Mursid, 2015) .

Perkembangan motorik kasar diartikan sebagai gerakan bagian tubuh yang diperintah oleh otak untuk mengatur gerakan tubuh terhadap aktivitas sehari-hari. Motorik kasar adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan berbagai macam gerak. dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah perkembangan kematangan dari gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Motorik kasar sangat penting untuk anak usia dini karena terdapat hubungan dengan gerakan tubuh pada anak seperti: melompat, berlari, mendorong, menangkap. (Hurlock 2012)

Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah. Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak, salah satunya keterlambatan motorik kasar. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan Indonesia mencapai 13-18%. Perkembangan motorik yang kurang optimal akan menurunkan kreativitas anak dalam beradaptasi. (Susanti et al. n.d. 2019)

Senam irama merupakan salah satu jenis gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Anak senang bergerak secara berirama. Gerakan seperti ini merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. (A.Husnah and Proyogo 2018) Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan berkembang. (Santosa STKIP Pasundan 2016)

Berdasarkan data hasil dari jurnal penelitian Indonesia (A.Husnah and Proyogo 2018) yang berjudul “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Gesang Kabupaten Lumajang” yang dihitung dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat dan mendapat hasil nilai  $X^2$  hitung adalah 6,5 sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan  $db = 1$  dan taraf signifikansi 5% = 3,84. Dengan demikian nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis



kerja diterima, yang berarti ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan data hasil dari jurnal Internasional (Springer 2020) menyebutkan Sepuluh artikel yang memenuhi kriteria termasuk dalam 669 kasus. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, ketiga jenis intervensi latihan dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak [SMD = 11.54, 95% CI (7.27, 15.82),  $Z = 5.29$ ,  $P < 0,01$ ]. Analisis subkelompok menunjukkan bahwa intervensi pelatihan fungsional memiliki efek yang lebih baik secara signifikan pada perkembangan motorik kasar anak-anak daripada dua kategori lainnya ( $P < 0,01$ ). Metode intervensi latihan yang digunakan dalam penelitian saat ini secara efektif dapat meningkatkan tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Cina. Bentuk intervensi latihan gerak fungsional memiliki pengaruh yang paling signifikan dibandingkan bentuk lainnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2021 Jumlah anak didik yang ada di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci yang terdata sebanyak 25 orang, yang rata-rata berumur 3-5 tahun, peneliti menyimpulkan bahwa hampir 50% dari anak didik yang ada di PAUD Ar-Raudhah ini belum memiliki perkembangan motorik kasar yang baik apalagi untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot besar. Masih banyak anak yang malas untuk melakukan kegiatan yang diberikan gurunya, dan kemampuannya dalam melakukan gerakan juga belum sesuai yang diharapkan. anak-anak suka bermain dan terkadang mengabaikan latihan yang diajarkan gurunya. Upaya untuk meningkatkan motorik kasar pada anak peneliti menggunakan metode Senam Irama.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci. Populasi penelitian ini adalah 25 orang anak usia 3-5 tahun yang terdata di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci. Teknik pengambilan sample penelitian ini adalah Purposive Sampling, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 15 orang anak sebagai sample dalam penelitian. Desain penelitian menggunakan Desain studi Pra-Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-*



# Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Posttest Design*, serta analisa data menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan *Uji Wilcoxon signed test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci Tahun 2022.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Rata-Rata Tingkat Motorik kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun Sebelum Diberikan Latihan Senam Irama

**Tabel 1.** Rata-Rata Tingkat Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun Sebelum Diberikan Latihan Senam Irama

Variable	N	Mean	SD	Min	Max
Pre-test	15	2,20	0,41	2	3

Berdasarkan tabel 1 Penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden diketahui bahwa rata-rata tingkat motorik sebelum pemberian latihan senam irama adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,41. Tingkat motorik paling rendah adalah 2 dan paling tinggi 3.

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan usia yang penting bagi anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa (Mursid, 2015). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus (Mitayani et al. n.d.2015) perkembangan motorik kasar ditujukan pada proses kemampuan gerak seorang anak. Sejak lahir bayi akan memulai perkembangan motoriknya, yang diperlukannya untuk bertindak terhadap segala sesuatu di sekitarnya yang berhubungan dengan lingkungannya. Dengan berkembangnya kemampuan motorik, anak akan berinteraksi seutuhnya dengan lingkungannya (Suririnah 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sholihah and Pertiwi n.d.2020), menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan senam irama di TK Al- Hidayah 85 Ambulu Jember mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian disetiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada klasifikasi penilaian yang mendapatkan klasifikasi rendah sejumlah 20 anak dengan presentase



86,95%, dan klasifikasi sedang sejumlah 3 anak dengan presentase 13,04%, dan pada klasifikasi tinggi tidak ada maka dari itu perlu adanya tindakan pada siklus pertama. Pada siklus 1 pertemuan 1 klasifikasi penilaian yang mendapatkan klasifikasi rendah sejumlah 12 anak dengan presentase 52,17%, dan klasifikasi sedang sejumlah 10 anak dengan presentase 43,47%, dan pada klasifikasi tinggi sejumlah 1 anak dengan presentase 04,34% maka dari itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kegiatan motorik kasar pada pertemuan kedua yang ditekankan pada semua aspek. Pada siklus 1 pertemuan 2 klasifikasi penilaian yang mendapatkan klasifikasi rendah sejumlah 8 anak dengan presentase 34,78%, dan klasifikasi sedang sejumlah 14 anak dengan presentase 60,86%, dan pada klasifikasi tinggi sejumlah 1 anak dengan presentase 04,34% maka dari itu perlu adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kegiatan motorik kasar pada siklus 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 klasifikasi penilaian yang mendapatkan klasifikasi rendah sejumlah 2 anak dengan presentase 08,69%, dan klasifikasi sedang sejumlah 18 anak dengan presentase 78,26%, dan pada klasifikasi tinggi sejumlah 3 anak dengan presentase 13,04% maka dari itu perlu adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kegiatan motorik kasar pada pertemuan kedua yang ditekankan pada semua aspek. Pada siklus 2 pertemuan 2 klasifikasi penilaian yang mendapatkan klasifikasi rendah sudah tidak ada dengan presentase 0%, dan klasifikasi sedang sejumlah 4 anak dengan presentase 17,39%, dan pada klasifikasi tinggi sejumlah 19 anak dengan presentase 82,60%.

Menurut asumsi peneliti sebelum dilakukannya kegiatan senam irama, perkembangan motorik kasar pada anak di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci sudah mulai berkembang tetapi belum berkembang dengan baik karena anak mengalami kesulitan mengoptimalkan kemampuannya. Oleh sebab itu, Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/PAUD*) sangat penting dilaksanakan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini masih ada beberapa anak yang tampak takut, cemas dan tidak percaya diri saat berada di lingkungan baru dengan orang-orang baru yang ada disekitarnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, ditemukan peneliti pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh orang tua yang terlalu ketat menjaga anak saat bermain, orang tua tidak membiarkan anak untuk bermain sesuatu yang baru bagi anak seperti permainan memanjat, bergelantungan, jungkat-



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

jungkit dan bermain bebas lainnya yang ada di luar ruangan karena orang tua terlalu takut anak terjatuh dan terluka saat bermain, akhirnya orang tua mengarahkan semua perilaku anak dan tidak membiarkan anak punya waktu sendiri. Dengan itu orang tua lebih sering memberikan anak gadget untuk menonton film dan bermain game yang disukai oleh anak karena itu anak jarang bergerak yang berguna untuk latihan mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak. Faktor latihan juga mempengaruhi keterampilan motorik kasar pada anak dengan cara memberikan stimulasi dan rangsangan pada anak untuk bergerak yang mana semakin banyak anak bergerak melakukan latihan atau suatu kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik kasar maka keterampilan motorik kasar pada anak akan semakin berkembang dengan baik.

### **Rata-Rata Tingkat Motorik kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun Sesudah Diberikan Latihan Senam Irama**

**Tabel 2.** Rata-Rata Tingkat Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun Sesudah Diberikan Latihan Senam Irama

<b>Variable</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
<b>Post-test</b>	15	3,73	0,45	3	4

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat motorik kasar sesudah pemberian latihan senam irama adalah 3,73 dengan standar deviasi 0,45. Tingkat motorik kasar paling rendah adalah 3 dan paling tinggi 4.

Manfaat senam irama ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Melalui senam irama anak dapat belajar sekaligus melatih kelenturan tubuhnya, dengan mengkoordinasikan semua anggota tubuh, menyegarkan otak dan juga memperoleh manfaat kesehatan untuk tubuh anak agar tubuh anak menjadi lebih sehat, kuat dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan yang lebih penting dengan rajin berolah raga dan menjaga pola hidup dengan benar dapat membuat anak terhindar dari penyakit. (Ekawati and Maulida 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulfa et al. n.d.2021) Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka pada sumber-sumber terpercaya seperti artikel jurnal, buku dan sejenisnya. Berdasarkan salah satu penelitian didalamnya (Yuliansih 2015



dalam Ulfah et al. n.d.2021) adapun hasil penelitiannya tentang kemampuan motorik kasar anak pada kelompok perlakuan menggunakan uji Wilcoxon yaitu, motorik kasar nilai  $p=0,14$ , motorik halus nilai  $p=0,046$ , motorik kasar dan halus nilai  $p=0,025$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil analisa data pada motorik kasar, motorik halus dan motorik kasar dan halus dengan nilai  $p=1.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima karena pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun. Kemudian data dilakukan analisis. Diperoleh hasil fakta dan data mengenai penerapan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Semakin banyak kegiatan yang bervariasi dan inovatif maka peluang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sehingga dapat berkembang dengan optimal. Implikasi temuan dari tulisan ini memberikan gambaran dari penerapan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan kegiatan senam irama selama 3 minggu dengan 2 kali perlakuan disetiap minggunya, didapatkan bahwa sebelum intervensi skor perkembangan motorik kasar pada anak terendah 2 dan tertinggi 3, menjadi perkembangan motorik kasar pada anak terendah 3 dan tertinggi 4. Setelah intervensi diketahui responden menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak mulai membaik. Asumsi peneliti sejalan dengan hasil observasi dimana pada sebagian sampel mampu menjalankan instruksi membawa bola dengan stabil dan mampu memasukkan bola ke dalam target dari jarak yang ditentukan. Sama halnya dengan faktor keseimbangan gerakan motorik kasar melempar bola ke dalam keranjang juga mengalami kenaikan signifikan pada sebagian besar sampel. Dan pengamatan terhadap kelincahan sampel perbandingan sikap saat *pre-test* sebagian besar sampel masih ragu-ragu dan bergerak perlahan kemudian lebih percaya diri dan bergerak dengan cepat di *post test*.

### **Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pemberian Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun**

**Tabel 3.** Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pemberian Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 tahun



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Variable	N	Mean	SD	P value
Pre-test	15	2,20	0,41	0,005
Post-test		3,73	0,45	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata motorik kasar sebelum intervensi adalah 2,20 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 3,73. Nilai  $p = 0,005 < \alpha (0,05)$  artinya terdapat peningkatan motorik kasar yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi peningkatan motorik kasar pada anak setelah diberikan senam irama.

Senam irama dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam. Manfaat senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk, menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif (Irfah Aulaini Damanik 2017).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sundari and Yudha 2017) Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sampel setelah melakukan metode senam irama mampu meningkatkan motorik kasar anak rata-rata sebesar 259,00 pada kelompok eksperimen dan 277,33 pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat dianalisis seluruh sampel kelompok eksperimen memiliki hasil yang sama yaitu motorik kasar anak setelah melakukan Senam irama lebih banyak. Simpulan penelitian adalah ada pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebesar 259,00 dan pada kelompok kontrol sebesar 277,33 pada siswa TK Al-Azhar Kota Cirebon.



Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Setelah 6 kali perlakuan senam irama terlihat perkembangan motorik kasar pada anak Dimana saat melakukan kegiatan senam irama di setiap siklusnya tampak anak semakin hafal, lincah dan bersemangat mengikuti setiap gerakan yang diberikan dan aspek yang dinilai mengalami peningkatan pada disetiap siklus yang telah dilakukan. Namun ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam melakukan kegiatan dan masih sulit untuk fokus dalam melakukan kegiatan yang diberikan.

Kegiatan senam irama dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak karena kegiatan senam irama memberikan rangsangan optimal dan memberikan stimulasi untuk sistem syaraf, otot, dan otak anak yang mana pada usia dini merupakan masa peka dan cepat anak dalam menerima rangsangan dan stimulasi yang diperoleh bersumber dari lingkungan di luar individu. Pemberian stimulasi yang baik akan membantu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Motorik kasar adalah gerakan pada otot-otot besar tubuh yang berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan contohnya seperti berlari, berjalan, menarik, mendorong, menendang, dan melempar. Anak yang motorik kasarnya sudah berkembang dengan sangat baik, maka kondisi tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak, hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri anak, anak juga akan lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa latihan sangat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada anak sebelum dilakukan kegiatan senam irama adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,41. Nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada anak sesudah dilakukan kegiatan senam irama adalah 3,73 dengan standar deviasi 0,45. Ada pengaruh kegiatan Senam Irama terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dengan Nilai  $p= 0,005 < \alpha$



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

(0,05) Artinya terdapat peningkatan motorik kasar yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

### Ucapan Terima Kasih (Optional)

Terima kasih kami ucapkan kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan menjawab setiap pertanyaan kuesioner yang diberikan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan rekan kerja yang telah memberikan dukungan baik materil dan moril terhadap penelitian saya. Dan juga kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 10–38.
- Irfah aulaini damanik, N. (2017). Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017 Irfah*, 3(1), 12–21.
- Kasar, M. (2018). *Pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di tk muslimat nu gesang kabupaten lumajang*. 1, 108–116.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40–46. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/6875>
- Putri, Y. R., Lazdia, W., & Putri, L. O. E. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun Di Kota Bukittinggi. *Real in Nursing Journal*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.32883/rnj.v1i2.264>
- Santosa, A. (2017). *Jurnal Olahraga*. *Jurnal Olahraga*, 1(2), 77–87. <http://jurnalolahraga.stkipasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga%0APengaruh>
- Sholihah, W., & Pertiwi, E. P. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok B di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/489>
- Amira Adlina Ulfah, Dimiyati, A. Joki Armainsi Putra. (2021). Analisis penerapan senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1844-1852.
- Sri Sundari, Rivo Panji Yudha. (2017). JO 3 (1). Pengaruh Metode Senam Iramaterhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon. *Jurnal Olahraga* <http://Jurnalolahraga.stkipasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga>
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*



- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Santika*, 7(2), 108–113.  
<http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/761>
- Rahyubi, H. 2012. Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pebelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Jawa Barat: Nusa Media.
- Decaprio, R. 2017. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa. Yogyakarta: DIVA Press.
- Reni Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi. D, (2019). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD AlSyafaqoh Kabupaten Rejang Lebong”, Bengkulu Republik Indonesia. 2014 .*Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 Pasal 1 Tantang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Republik Indonesia. 2014 .*Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun* .
- Undang-Undang Dasar. 1945 . Pasal 31 ayat 1 diuraikan: “Bahwa Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Hal ini diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14
- Hurlock, E B. (2012). Perkembangan Anak, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Suririnah. 2013. Buku Pintar Mengasuh Batita. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mitayani, Yuli. 2015. “Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Toddler).” Universitas Negeri Jakarta.
- Khadijah, pendidikan prasekolah, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sujiono, bambang, metode pengembangan fisik, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Kamtini, Motorik Kasar Anak Usia Dini, Medan: Media Persada, 2014.
- Sujiono, dkk. (2016). Metode Pengembangan Fisik. Banten: Universitas Terbuka.
- Yunaika, Cicha., A. (2020). Efektivitas Senam Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 46–52.
- Wiradiharja, S. dan. (2014). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta: Kemendikbud.
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Zulfahmi, M. N. (2016). Pengaruh senam irama terhadap keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 tahun. Universitas Negeri Semarang.
- Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia Fitri Damayanti, Ahmad Tarmizi Hasibuan. (2021). The History of Gymnastics and Types of Gymnastics in SD/MI (SEJARAH SENAM DAN JENIS-JENIS SENAM DI SD/MI) *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .STAI Raudhatul Akmal, UIN Sumatera Utara Medan* .
- Nuryanti, Roni, Ismail. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Cakrawala Dini*, 5 (2). 101-111.



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci

<sup>1</sup>Erit Rovendra\*, <sup>2</sup>Hafzah Melani, <sup>3</sup>Yuniliza

<sup>1),2)</sup>Prodi DIII Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

<sup>3)</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

- Arumningtyas, Marijono, Imsiyah. (2017). Hubungan Antara Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2). 8-10.
- Swarjana, I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Megawati, E. (2017). Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Bismo Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kotamadiun.
- Masyhud, M, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Prodesi Kependidikan (LPMPK).
- Anggraini, F., Sutarjo, A., & Wulan, N. S. (2016). Peranan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Infantia*, 4(2), 1–9.
- Ekawati, E., & Maulida, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Roudlotul Ulum. *PROCEEDING: The 5th Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 235–244.
- Husnah, A., & Proyogo, B. H. (2018). Pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di tk muslimat nu gesang kabupaten lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2), 108–116.
- Rizkya, N., & Abdullah, H. (2014). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–6.
- Springer, Cham. (2020). “The Influence of Exercise Intervention on the Level of Gross Motor Development in Chinese Children Aged 5–6 Years Old: A Meta-Analysis Based on Big Data”
- Inggriani, D.M., Rinjani, M., dan Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*. Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 115-124.